

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 81- 94

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja, Laba dan Debt Equity Ratio terhadap Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Oleh:

Nofebrini Yanti¹, Citra Ramayani², Lovelly Dwindi Dahen³

Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Sumatera Barat

nofebriniy@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explain the effect of sales growth on liquidity, the effect of receivables turnover on liquidity, the effect of working capital turnover on liquidity, the effect of profit on liquidity, and the effect of debt equity ratio on liquidity in cosmetic and household use sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period with a total data of $6 \times 5 = 30$. The sampling technique in this study used purposive sampling. Data collection techniques by taking secondary data through www.idx.co.id and <http://www.idnfinancials.co.id>. The results of this study can be summarized as follows: 1) Sales growth has a negative and insignificant effect on liquidity. 2) Receivables turnover has a positive and insignificant effect on liquidity. 3) Working capital turnover has a positive and insignificant effect on liquidity. 4) Profit has a positive and significant effect on liquidity. 5) Debt Equity Ratio is negative and insignificant to liquidity. 6) Sales growth, receivables turnover, working capital turnover, profit and debt equity ratio are proven to jointly affect liquidity.

Keyword : Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja, Laba, Debt Equity Ratio

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian dunia usaha yang semakin pesat mengakibatkan terjadinya suatu persaingan yang tajam antar perusahaan. Dalam menghadapi perkembangan perekonomian dunia usaha ini, maka perusahaan harus dapat mempertahankan kinerja yang tinggi yang sudah dicapai oleh suatu perusahaan, dan menjalankan aktivitas-aktivitas dengan efektif dan efisien. Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal dan kelangsungan hidup perusahaan (going concern). Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain likuiditas perusahaan itu sendiri. Likuiditas (liquidity) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Masalah likuiditas merupakan salah satu masalah penting dalam suatu perusahaan yang relatif sulit dipecahkan. Begitu juga halnya dengan beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI khususnya pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 81- 94

Likuiditas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (utang) dalam waktu jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Pengukuran kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan membandingkan kewajiban lancar dengan aset lancar yang tersedia. Menurut (Andayani and Suardana 2018) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang segeraharus dipenuhi. Tingkat likuiditas dapat memengaruhi kepercayaan investor maupun kreditor pada perusahaan sehingga dapat memengaruhi besaran dana eksternal yang dapat diperoleh perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat penjualan yang dihasilkan perusahaan berdasarkan dari penjualan dari tahun ke tahun yang dijadikan acuan untuk merencanakan strategi penjualan dimasa yang akan datang. Menurut Indrayenti (2016:157) Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode, jika semakin cepat perputaran piutang maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Menurut Kasmir (2019:176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Modal kerja merupakan investasi yang dilakukan perusahaan yang secara fisik bentuknya dapat berubah karena adanya suatu kegiatan proses produksi yang habis dalam satu kali pemakaian, dan dapat dicairkan dalam bentuk uang tunai kembali jangka pendek yaitu waktu kurang dari satu tahun atau disebut aktiva lancar. Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang atau dapat juga menggambarkan tidak tersedianya modal kerja yang cukup dan adanya perputaran persediaan dan piutang yang tinggi. Menurut Idham Saputra, dkk (2020:138) modal kerja di definisikan sebagai suatu modal yang dapat digunakan dalam membiyai dan memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, terutama dalam waktu jangka pendek. Suatu perusahaan yang tidak mempunyai modal yang cukup, maka tidak akan dapat membayar kewajiban jangka pendek secara tepat waktu dan pada akhirnya akan berhadapan dengan masalah likuiditas (Curent Ratio).

Menurut Putra and Jubaedah (2016:86) laba merupakan indikator bagi suatu usaha dalam menilai kinerja usaha tersebut selama periode tertentu. Semakin tinggi laba yang diperoleh menunjukkan semakin baik kinerja dari manajemen perusahaan khususnya adalah perbankan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diterima dibanding dengan biaya yang dikeluarkan. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas serta mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan semakin tinggi

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

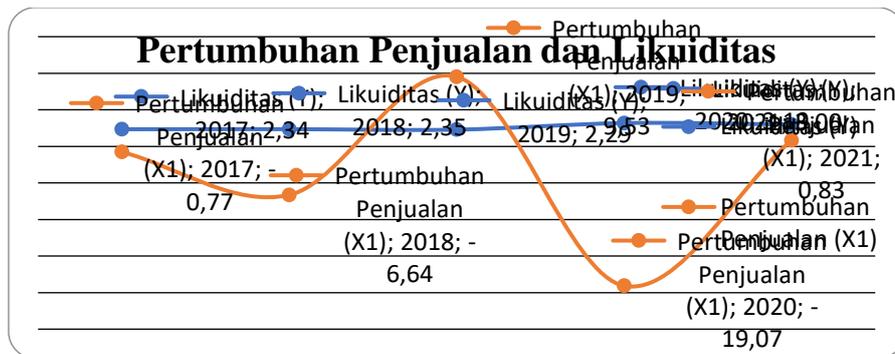
Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 81- 94

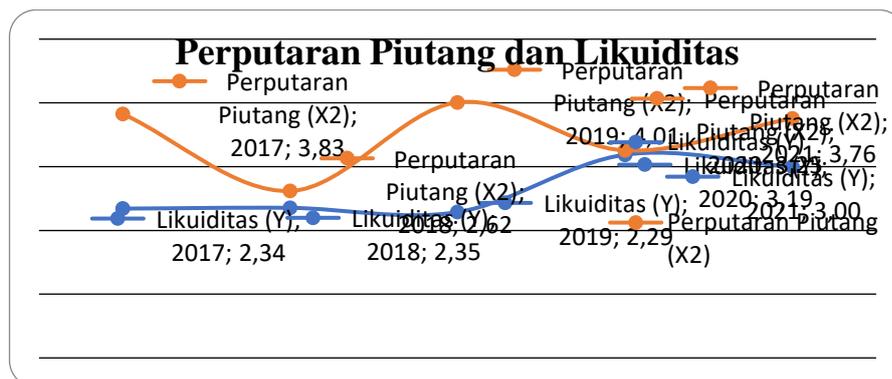
tingkat hutang perusahaan. Menurut Ryando (2021:141) *debt equity ratio* merupakan jenis rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimiliki. piutang, perputaran modal kerja, *debt equity ratio* dan laba yang akan dijelaskan dalam

Gambar 1. Perbandingan pertumbuhan penjualan dengan likuiditas pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2017-2021



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai pertumbuhan penjualan perusahaan sub sector kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2021. Terlihat nilai pertumbuhan penjualan pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu 9.53% . Namun pada tahun 2020 pertumbuhan penjualan mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar -19.07%. jika dilihat dari likuiditas perusahaannya juga mengalami hal yang sama dengan pertumbuhan penjualan yaitu mengalami kenaikan dan penurunan. Menurut Indarti & Oetomo, 2019 pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas. Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dikarenakan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi.

Gambar 2. Perbandingan perputaran piutang dengan likuiditas pada perusahaan sub sector kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2017-2021



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat perbandingan antara perputaran piutang dengan likuiditas pada perusahaan sub sector kosmetik dan keperluan rumah tangga yang

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

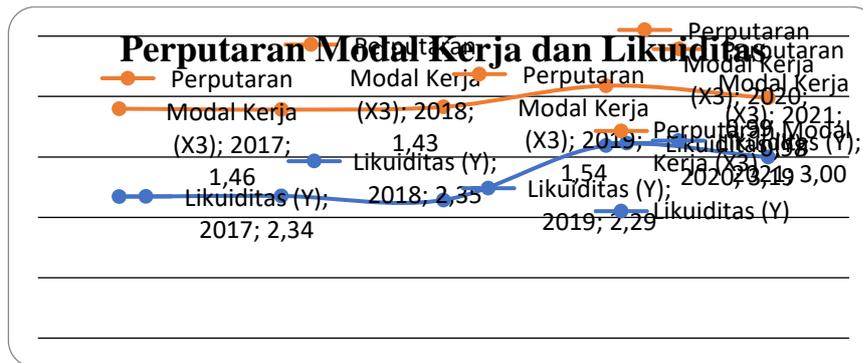
Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 81- 94

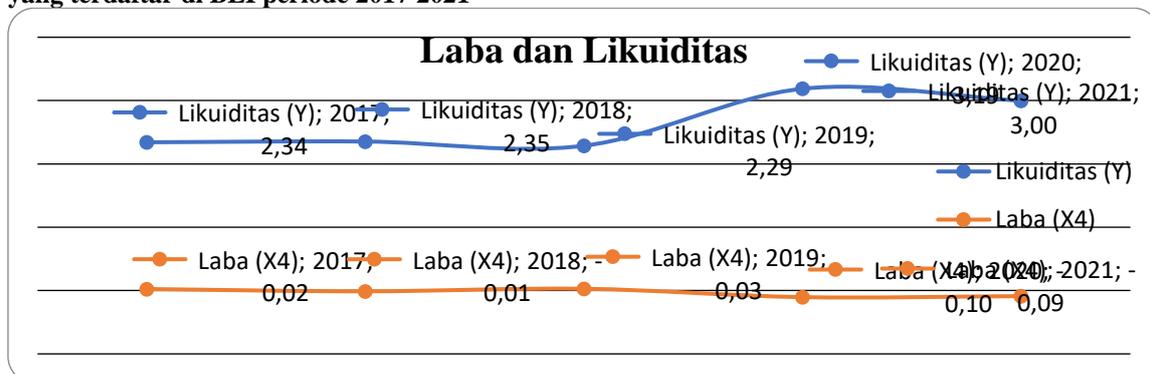
terdaftar di BEI periode 2017-2021. Pada tabel tersebut terlihat bahwa nilai perputaran piutang mengalami fluktuatif diikuti dengan likuiditas yang mengalami fluktuatif. Pada tahun 2019 perputaran piutang meningkat sebesar 4.01% dari tahun sebelumnya yang sebesar 2.26%. Diikuti dengan likuiditas yang mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 3.00 kali. penelitian Siregar 2016 menyatakan perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas.

Gambar 3. Perbandingan perputaran modal kerja dengan likuiditas pada perusahaan sub sector kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2017-2021



Sumber: hasil olahan data penulis

Berdasarkan tabel perbandingan perputaran modal kerja dengan likuiditas di atas dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja dan likuiditas berfluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2019 perputaran modal kerja naik menjadi 1.54% sedangkan likuiditas mengalami penurunan sebesar 2.29 kali. dan pada tahun 2021 perputaran modal kerja turun sebesar 0.98 % sedangkan likuiditas naik menjadi 3.00 kali. semakin besar likuiditas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap likuiditas (Ammy & Alpi, 2018). Apabila perputaran modal kerja tinggi itu disebabkan karena saldo kas atau piutang yang terlalu rendah. **Gambar 4. Perbandingan laba dengan likuiditas pada perusahaan sub sector kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2017 2021**



Sumber: hasil olahan data penulis

Berdasarkan gambar perbandingan laba dengan likuiditas di atas dapat dilihat bahwa laba dengan likuiditas berfluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2019 laba mengalami peningkatan 0.03% namun likuiditas turun menjadi 2.29. dan pada tahun 2021 laba turun

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

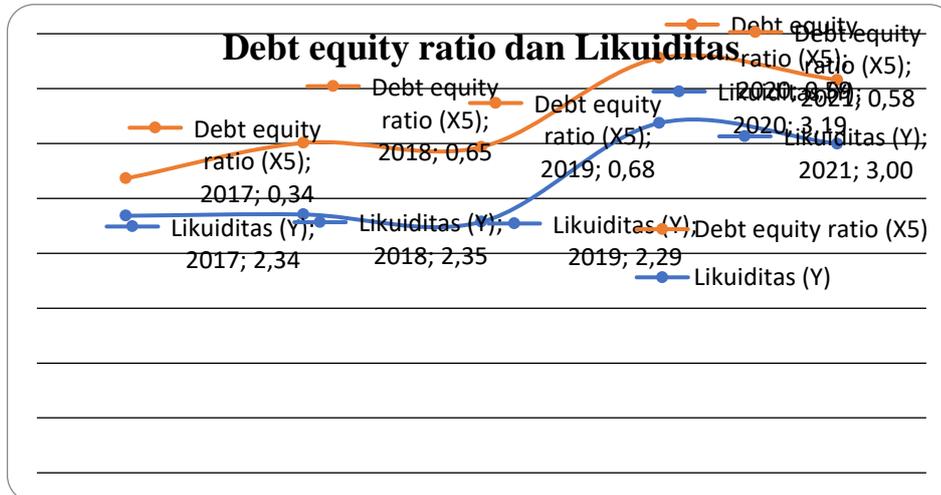
Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 81- 94

menjadi -0.09 diikuti dengan likuiditas yang juga mengalami penurunan 3.00 kali. Menurut Rachmawati, 2019 laba berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap likuiditas. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka kinerja perusahaan dinilai semakin baik.

Gambar 5. Perbandingan debt equity ratio dengan likuiditas pada perusahaan sub sector kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2017-2021



Berdasarkan gambar perbandingan debt equity ratio dengan likuiditas di atas dapat dilihat bahwa debt equity ratio dengan likuiditas mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dapat dilihat pada tahun-tahun 2020 debt equity ratio meningkat sebesar 0.59% diikuti dengan likuiditas yang mengalami peningkatan sebesar 3.19 kali. Namun pada tahun 2021 debt equity ratio turun menjadi 0.58% diikuti dengan likuiditas yang mengalami penurunan menjadi 3.00 kali. Menurut Ryando, 2021 debt equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dimana Menurut (Sugiyono 2020:37) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan data penelitiannya, penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana semua data berupa angka-angka yang berasal dari laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu ada 6 perusahaan terpilih berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah dibuat dengan total 30 data yang diamati. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan berdasarkan sumber www.idx.co.id dan <http://idn.financials.co.id> serta website resmi perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis data panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 81- 94

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Jika nilai probabilitas lebih besar > 0,05, maka H0 diterima atau data didistribusikan secara normal. Namun, jika nilai probabilitas kurang < 0,05 maka H0 ditolak atau tidak terdistribusi normal.

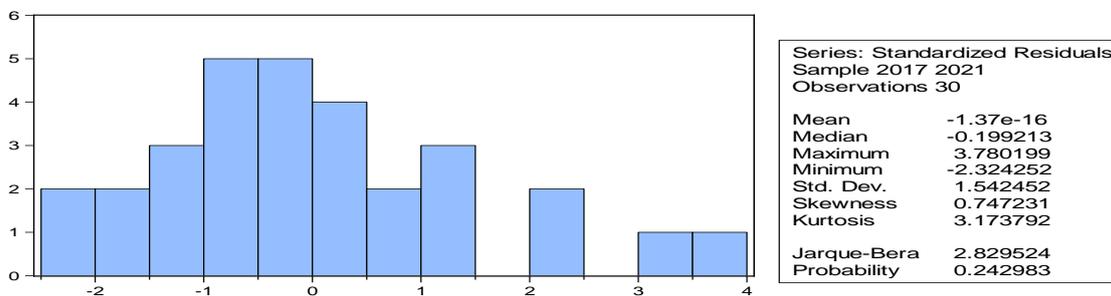


Figure 7. Normality Test Results

Source: data processed by the author, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, diketahui bahwa nilai probability 0.242983 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan umum data. Perhitungan statistik deskriptif dari semua variabel penelitian yang terdiri dari likuiditas sebagai variabel dependen, pertumbuhan penjualan, perputaran piutang, perputaran modal kerja, laba dan *debt equity ratio* sebagai variabel independen. Tabel berikut menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian.

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	2.633333	-2.818667	3.698000	2.386333	0.004000	0.974667
Median	1.640000	0.785000	3.660000	1.465000	0.035000	0.655000
Maksimum	9.220000	38.87000	9.510000	9.150000	0.280000	3.160000
Minimum	0.610000	-44.71000	-7.140000	0.480000	-0.710000	0.240000
Std. Dev.	2.290915	17.51631	3.533167	2.599115	0.216629	0.877715
Observations	30	30	30	30	30	30

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 30 jumlah sampel pada tiap-tiap varibel yang diteliti.

CHOW TEST

Uji ini digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, yaitu antara model efek tetap (Fixed Effect Model) dengan model efek umum (Common Effect Model). Prosedur pengujiannya sebagai berikut:

H₀: Common effect

H_a: fixed effect model

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>

Vol 5 No 1 2024 hal 81- 94

Artinya ketika hipotesis diterima maka metode yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect model*. Begitupun sebaliknya ketika hipotesis ditolak maka model yang digunakan adalah *common effect*.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil pada tabel dibawah ini:

Table 1. Chow Test Output Results

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.385144	(5,19)	0.0771
Cross-section Chi-square	14.614475	5	0.0121

Source: Secondary data processed, 2023

Dari tabel 9 diatas diperoleh nilai F_{hitung} 2.38 dengan F_{tabel} df (5.19) dan nilai probability pada *cross-section chi-square* sebesar $0.0121 < 0.05$ menunjukkan bahwa angkanya lebih kecil dari 0.05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah *fixed effect model*.

Hausman test

Uji hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model fixed effect atau random effect yang lebih tepat digunakan dalam regresi data panel. Pengujian dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Random effect model

H_a : fixed effect model

Probability $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima model yang tepat digunakan adalah *fixed effect model*.

Probability $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak model yang tepat digunakan adalah *random effect model*

Table 2. Hausman Test Output Results

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.925718	5	0.0358

Sumber: Data diolah dengan Eviews 8, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji hausman yang diperoleh dari *probability cross section random* sebesar $0.03 < 0.05$ menunjukkan bahwa angka tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka model yang tepat digunakan adalah model estimasi *fixed effect* pada regresi data panel.

Formation of Panel Data Regression Model

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>

Vol 5 No 1 2024 hal 81- 94

Model data panel bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak atau efek variabel independen terhadap variabel dependen, terhadap pengurangan dan penambahan tiap variabelnya. Sesuai dengan pengujian data yang telah dilakukan secara statistik maka digunakan model regresi panel fixed effect model karena model ini yang paling tepat digunakan. Dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Table 12. Dampak perubahan nilai coefficient variabel terhadap likuiditas di masing-masing perusahaan

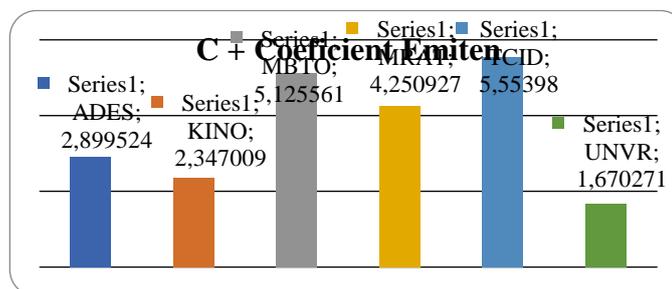
Emiten	C + Coefficient emiten	X1 + Coefficient Emiten	X2 + Coefficient Emiten	X3 + Coefficient Emiten	X4 + Coefficient Emiten	X5 + Coefficient Emiten
ADES	2.899524	-0.77282	-0.68995	0.094282	5.881629	-4.13602
KINO	2.347009	-1.32534	-1.24247	-0.45823	5.329114	-4.68854
MBTO	5.125561	1.453216	1.536084	2.320319	8.107666	-1.90999
MRAT	4.250927	0.578582	0.66145	1.445685	7.233032	-2.78462
TCID	5.55398	1.881635	1.964503	2.748738	8.536085	-1.48157
UNVR	1.670271	-2.00207	-1.91921	-1.13497	4.652376	-5.36528

Sumber: Data output fixed effect yang diolah kembali, 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat seberapa besar variabel secara keseluruhan berdampak terhadap likuiditas pada setiap perusahaan. Dampak tersebut akan terlihat jelas pada gambar berikut:

1) Dampak Perubahan Nilai Likuiditas Sebelum Dipengaruhi Variabel Lain

Gambar 7. Nilai Likuiditas Sebelum Dipengaruhi Variabel Lain



Sumber: data output fixed effect yang diolah kembali, 2023

Dari data diatas dapat dilihat perubahan nilai coefficient likuiditas tiap perusahaan dari hasil penambahan nilai konstanta sebesar 3,641 tanpa adanya dampak dari variabel bebas (pertumbuhan penjualan, perputaran piutang, perputaran modal kerja, laba, dan debt equity ratio). Nilai likuiditas yang paling tinggi yaitu ada pada perusahaan TCID dengan coefficient 5,55398 dan perusahaan yang paling rendah ada pada perusahaan UNVR dengan nilai coefficient 1,670271.

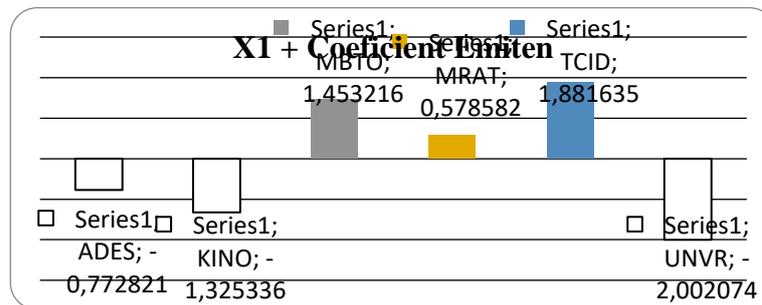
Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 81- 94

2) Dampak Perubahan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas

Gambar 8. Hasil Penjumlahan Nilai *Coefficient* Pertumbuhan Penjualan (X1) Dengan Nilai *Coefficient* Emiten

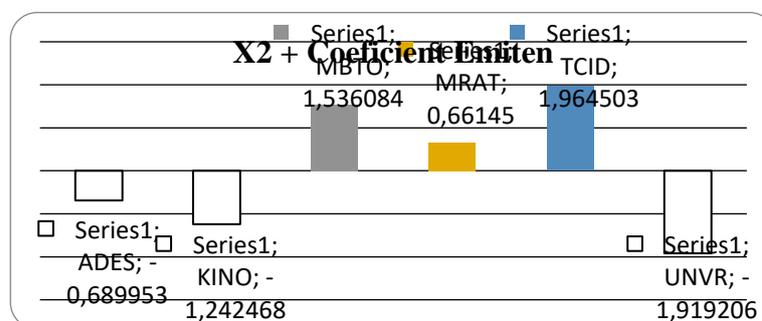


Sumber: Data output fixed effect yang diolah kembali, 2023

Pertumbuhan penjualan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Dari hasil output *fixed effect model*, *coefficient* variabel pertumbuhan penjualan (X1) sebesar -0.03 yang bertanda negatif dan tidak signifikan. Apabila nilai pertumbuhan penjualan menurun atau meningkat maka likuiditas akan meningkat dan menurun juga. Dapat dilihat dari gambar 7 diatas, akibat adanya perubahan nilai pertumbuhan penjualan yang menurun perusahaan yang paling berdampak adalah UNVR sebesar -2.002. sedangkan nilai yang paling tinggi yaitu terdapat pada perusahaan TCID sebesar 1,881. Dengan demikian dapat dilihat bahwa perusahaan TCID yang menerima dampak sebesar 1.88 dari perubahan pertumbuhan penjualan, dan TCID adalah perusahaan yang menerima dampak paling besar dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

3) Dampak Perubahan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Gambar 9. Hasil Penjumlahan Nilai *Coefficient* Perputaran Piutang (X2) dengan Nilai *Coefficient* Emiten



Sumber: Data output fixed effect yang diolah kembali, 2023

Dari hasil output *fixed effect model*, *coefficient* variabel perputaran piutang sebesar 0,05 yang bertanda positif dan tidak signifikan. Apabila nilai perputaran piutang meningkat atau menurun maka nilai likuiditas juga akan meningkat dan menurun.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

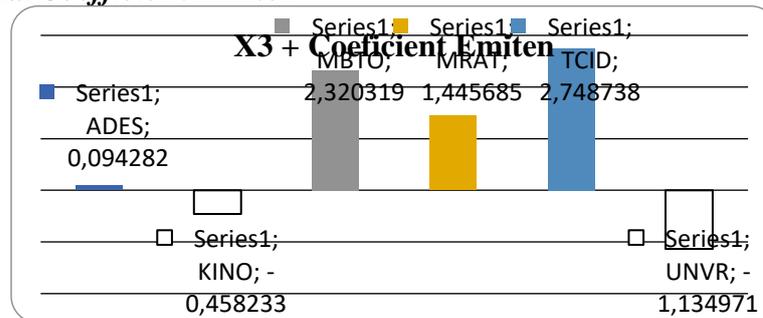
url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 81- 94

Dapat dilihat pada gambar diatas dapat dilihat nilai perputaran piutang perusahaan UNVR sebesar -1,919 yang bertanda negatif, dari nilai perputaran piutang tersebut dapat dilihat perusahaan yang paling tinggi nilainya adalah perusahaan TCID sebesar 1,964 . dengan demikian dapat dilihat jika perusahaan TCID menerima dampak paling besar dibandingkan dengan perusahaan lainnya, dan perusahaan yang menerima dampak paling kecil dari perputaran piutang adalah perusahaan UNVR sebesar -1,919.

4) Dampak Perubahan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas

Gambar 10. Hasil Penjumlahan Nilai *Coefficient* Perputaran Modal Kerja (X3) Dengan Nilai *Coefficient* Emiten

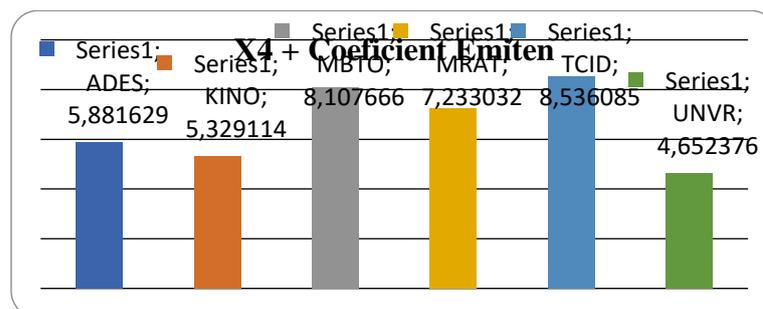


Sumber: Data output fixed effect yang diolah kembali,2023

Dari hasil output *fixed effect model*, *coefficient* variabel perputaran modal kerja sebesar 0,83 yang bertanda positif dan tidak signifikan. Apabila nilai perputaran modal kerja meningkat atau menurun maka nilai likuiditas juga akan meningkat dan menurun. Pada gambar 10 diatas dapat dilihat nilai perputaran modal kerja perusahaan UNVR sebesar -1,134 yang bertanda negatif, dari nilai perputaran modal kerja tersebut dapat dilihat perusahaan yang paling tinggi nilainya adalah perusahaan TCID sebesar 2,748. Dengan demikian dapat dilihat jika perusahaan TCID menerima dampak paling besar dibandingkan dengan perusahaan lainnya, dan perusahaan yang menerima dampak paling kecil dari perputaran modal kerja adalah perusahaan UNVR sebesar -1,134.

5) Dampak Perubahan Laba Terhadap Likuiditas

Gambar 11. Hasil Penjumlahan Nilai *Coefficien* Laba (X4) dengan Nilai *Coefficient* Emiten



Sumber: Data output fixed effect yang diolah kembali,2023

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

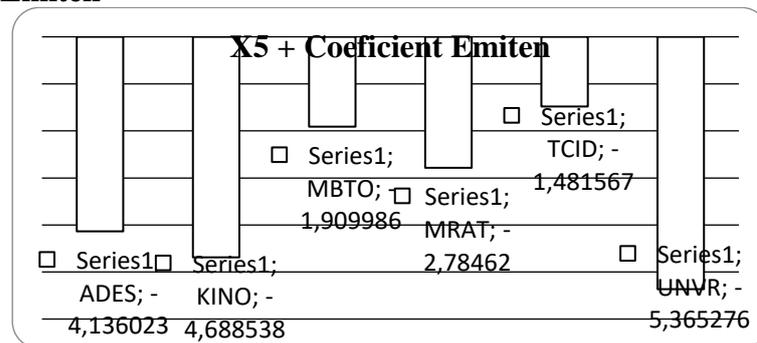
url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 81- 94

Dari hasil output *fixed effect model*, *coefficient* variabel laba sebesar 6,62 yang bertanda positif dan signifikan. Apabila nilai laba meningkat atau menurun maka nilai likuiditas juga akan meningkat dan menurun. Dapat dilihat pada gambar diatas dapat dilihat nilai laba perusahaan UNVR sebesar 4,652 yang bertanda positif, dari nilai laba tersebut dapat dilihat perusahaan yang paling tinggi nilainya adalah perusahaan TCID sebesar 8,536. Dengan demikian dapat dilihat jika perusahaan TCID menerima dampak paling besar dibandingkan dengan perusahaan lainnya, dan perusahaan yang menerima dampak paling kecil dari laba adalah perusahaan UNVR sebesar -4,652.

6) Dampak Perubahan *Debt Equity Ratio* Terhadap Likuiditas

Gambar 12. Hasil Penjumlahan Nilai *Coefficient Debt Equity Ratio* Dengan Nilai *Coefficient Emiten*



Sumber: Data output *fixed effect* yang diolah kembali, 2023

Dari hasil output *fixed effect model*, *coefficient* variabel *debt equity ratio* sebesar -3,39 yang bertanda negatif dan tidak signifikan. Apabila nilai *debt equity ratio* meningkat atau menurun maka nilai likuiditas juga akan meningkat dan menurun. Dapat dilihat pada gambar diatas dapat dilihat nilai *debt equity ratio* perusahaan UNVR sebesar -5,365 yang bertanda negatif, dari nilai *debt equity ratio* tersebut dapat dilihat perusahaan yang paling tinggi nilainya adalah perusahaan TCID sebesar -1,481. Dengan demikian dapat dilihat jika perusahaan TCID menerima dampak paling besar dibandingkan dengan perusahaan lainnya, dan perusahaan yang menerima dampak paling kecil dari *debt equity ratio* adalah perusahaan UNVR sebesar -5,365.

Hipotesis Penelitian

Uji statistik T

Uji t-statistik dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Jika nilai signifikan > 0.05 maka H_a ditolak

Jika nilai signifikan < 0.05 maka H_a diterima.

Tabel 13. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.641212	1.361356	2.674695	0.0173

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 81- 94

X1?	-0.031133	0.029254	-1.064247	0.3040
X2?	0.051735	0.122709	0.421607	0.6793
X3?	0.835970	1.313812	0.636293	0.5342
X4?	6.623317	3.254163	2.035337	0.0599
X5?	-3.394335	2.803824	-1.210609	0.2448

Source: Secondary data processed, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen:

Hipotesis pertama, pengaruh pertumbuhan penjualan (X1) terhadap likuiditas (Y)

Sesuai pengujian hipotesis diperoleh nilai t-statistik pertumbuhan penjualan sebesar -1.064 dengan nilai probabilitas sebesar $0.30 > 0.05$ sehingga keputusan diperoleh pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga.

Hipotesis kedua, pengaruh perputaran piutang (X2) terhadap likuiditas (Y)

Sesuai pengujian hipotesis diperoleh nilai t-statistik 0.421 dengan nilai probabilitas $0.67 > 0.05$ sehingga keputusan diperoleh perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga.

Hipotesis ketiga, perputaran modal kerja (X3) terhadap likuiditas (Y)

Sesuai pengujian hipotesis diperoleh nilai t-statistik perputaran modal kerja sebesar 0.636 dengan probabilitas $0.53 > 0.05$ sehingga keputusan diperoleh perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan sub sector kosmetik dan keperluan rumah tangga.

Hipotesis keempat, laba (X4) terhadap likuiditas (Y)

Sesuai pengujian hipotesis diperoleh nilai t-statistik laba sebesar 2.035 dengan probabilitas $0.05 \leq 0.05$ sehingga keputusan diperoleh laba berpengaruh dan signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga.

Hipotesis kelima, debt equity ratio (X5) terhadap likuiditas(Y)

Sesuai pengujian hipotesis diperoleh nilai t-statistik debt equity ratio sebesar -1.210 dengan probabilitas $0.24 > 0.05$ sehingga keputusan yang diperoleh debt equity ratio tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen berdampak secara simultan terhadap variabel dependen. Dengan kriteria:

Jika nilai signifikan > 0.05 maka H_a ditolak

Jika nilai signifikan < 0.05 maka H_a diterima

Table 6. Uji F

R-squared	0.787032	Mean dependent var	2.633333
Adjusted R-squared	0.588261	S.D. dependent var	2.290915
S.E. of regression	1.470009	Akaike info criterion	3.915267
Sum squared resid	32.41389	Schwarz criterion	4.615865
Log likelihood	-43.72900	Hannan-Quinn criter.	4.139394
F-statistic	3.959499	Durbin-Watson stat	2.591371

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 81- 94

Prob(F-statistic)	0.006082		
-------------------	----------	--	--

Source: Secondary data processed, 2023

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan bahwa nilai f-statistik sebesar 3.959 dengan nilai signifikan sebesar 0.006 yang artinya < 0.05 , sehingga H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan, perputaran piutang, perputaran modal kerja, laba dan *debt equity ratio* secara bersama-sama berdampak terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran piutang, perputaran modal kerja, laba, dan *debt equity ratio* terhadap likuiditas pada perusahaan sub sector kosmetik dan keperluan rumah tangga. Pertama, secara parsial menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berdampak negative dan tidak signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sub sector kosmetik dan keperluan rumah tangga. Kedua, perputaran piutang secara parsial berdampak positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sub sector kosmetik dan keperluan rumah tangga. Ketiga, perputaran modal kerja secara parsial berdampak positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sub sector kosmetik dan keperluan rumah tangga. Keempat, secara parsial laba berdampak positif dan signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sub sector kosmetik dan keperluan rumah tangga. Kelima, secara parsial *debt equity ratio* berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sub sector kosmetik dan keperluan rumah tangga. Keenam, secara simultan pertumbuhan penjualan, perputaran piutang, perputaran modal kerja, laba, dan *debt equity ratio* terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga.

REFERENSI

- Andayani, I. A. K. T., & Suardana, K. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva Pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 370. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i01.p14>
- Idham Saputra dkk. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Jasa Sub Sektor Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan. *Paper Knowledge Towarda Media History of Dokuments*,1(2) <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/budgeting.v1i2.803>
- Indrayenti, & Natania, S. (2016). *Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014 PERIODE 2012- 2014*. 7(2).
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt Rajagrafindo Persada.
- Putra, S. D., & Jubaedah. (2016). Pengaruh Likuiditas Dan Kualitas Aset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015. *Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 83-96.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 81- 94

Ryando. (2021). Pengaruh Debt Equity Ratio Terhadap Likuiditas (Studi pada PT Tambang Bukit Asam, Tbk Periode 2010 - 2017). *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(2), 136–144. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v11i2.695>